

Pendidikan Politik Pemilih Pemula Bagi Siswa-Siswi SMU Negeri 9 dan Binsus Manado

*(Beginner Political Voter Education for Students of SMU Negeri 9
and Binsus Manado)*

Burhan Niode^{1*}, Nasrun Sandiah²

¹*Program Studi Ilmu Politik Fisip Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Program Studi Antropologi Sosial Fisip Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

*Penulis korespondensi, Email: burhanniode@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang pemilih pemula, partisipasi politik dan pemilihan umum/pemilihan kepala daerah, penyelenggara pemilihan umum/pemilihan kepala daerah, dan simulasi pemberian suara pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, curah pendapat, dan demonstrasi. Hasil pemberian materi pendidikan politik dari sesi pertama sampai sesi terakhir didapati bahwa mayoritas peserta (63%) memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap keseluruhan materi yang diberikan oleh fasilitator, terdapat 29 % peserta memiliki pemahaman baik, dan 8 % peserta memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap keseluruhan materi yang diberikan, termasuk demonstrasi pemberian suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Hasil ini mendeskripsikan bahwa kegiatan pendidikan politik bagi pemilih pemula ini berjalan sesuai dengan harapan yakni memperkuat pemahaman peserta, yakni pemilih pemula, tentang pelaksanaan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, khususnya pelaksanaan Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala daerah Serentak Tahun 2024.

Kata kunci: Partisipasi Politik; Pemilihan Umum; Pemilihan Kepala Daerah; Pemilih Pemula

ABSTRACT

The aim of this activity is to provide an understanding of beginner voters, political participation and general elections/regional head elections, organizing general elections/regional head elections, and simulating voting in general elections and regional elections. The methods for implementing this activity are lectures, discussions, brainstorming and demonstrations. The results of providing political education material from the first session to the last session found that the majority of participants (63%) had a very good understanding of the overall material provided by the facilitator, 29% of participants had good understanding, and 8% of participants had a fairly good understanding of the entire material provided, including a demonstration of voting at a polling place (TPS). These results describe that the political education activities for novice voters went according to expectations, namely strengthening the understanding of participants, namely novice voters, regarding the implementation of general elections and regional head elections, especially the implementation of the 2024 Simultaneous General Elections and Regional Head Elections.

Key words: General Elections; Political Participation; Regional Head Elections; Beginner Voters;

PENDAHULUAN

Komisi Pemilihan Umum (KPU) secara resmi telah meluncurkan hari Pemungutan Suara pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Serentak yang jatuh pada hari Rabu 14 Februari 2024. Pemilu 2024 juga akan dilaksanakan bersamaan dengan pilkada serentak secara nasional di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota pada 27 November 2024.

Bagian penting yang harus dilaksanakan pada Pemilu tahun 2024 adalah pendidikan politik pemilih. Menurut Almond (dalam Mas'ood & Andrews, 1986), pendidikan politik adalah bagian dari sosialisasi politik yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politik negara. Surono sebagaimana dikutip Naning (1982), mendefinisikan pendidikan politik adalah usaha untuk masyarakat politik, dalam arti mencerdaskan kehidupan politik rakyat, meningkatkan kesadaran warga terhadap kepekaan dan kesadaran hak, kewajiban dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Sedangkan (Kantaprawira, 2004), mendefinisikan pendidikan politik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Berbagai pengertian definisi memberikan gambaran bahwa pendidikan politik usaha pembentukan nilai-nilai politik bagi masyarakat sehingga menumbuhkan kesadaran politik untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Khusus tentang pendidikan politik pemilih, sebagaimana dipaparkan dalam Peraturan KPU No. 8 Tahun 2017 bahwa Pendidikan politik pemilih adalah proses penyampaian informasi kepada Pemilih untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran Pemilih tentang Pemilihan Umum. Definisi ini dipahami bahwa pendidikan politik pemilih bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai tahapan, jadwal dan program Pemilihan, dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran

masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam pemilihan. sehingga masyarakat berpartisipasi dalam pemilu.

Salah satu kelompok pemilih yang mutlak mendapatkan perhatian khusus berkaitan dengan pendidikan politik pemilih adalah para pemilih pemula. Pada umumnya pemilih pemula belum memiliki literasi politik yang memadai dan cenderung mengikuti tren di lingkungan tempat tinggalnya. Pemilih pemula selalu menjadi incaran partai politik. Pemilih pemula dikonstruksikan sebagai pemilih yang labil dan mudah dipengaruhi (Machfiro dan Suyanto, 2020; Wardhani, 2018). Hal ini dapat diartikan bahwa pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Rahman, 2018).

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Seringkali apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketidaktahuan dalam soal politik praktis, terlebih dengan pilihan-pilihan dalam Pemilu atau Pilkada, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa bahwa para pemilih pemula yang duduk di bangku SMU, termasuk para pemilih pemula yang ada di SMUNegeri 9 dan SMU Negeri 9 Binsus Manado, berada didalam kondisi ketidaktahuan akan politik termasuk kekurangpahaman tentang Pemilu dan Pilkada, dan untuk merangsang partisipasi politik para pemilih pemula secara aktif, maka perlu diadakan Pendidikan politik bagi pemilih pemula. Berdasarkan pentingnya Pendidikan politik kepada pemilih pemula, maka Tim LPPM Unsrat Pendidikan politik Pemilu kepada siswa-siswi di SMUNegeri 9 dan SMU Negeri 9 Binsus Manado.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut sehingga disepakati untuk dilakukan Pendidikan Poilitik Pemilih Pemula Bagi Siswa-Siswi Smu Negeri 9 dan Smu Negeri 9 Binsus Manado. Pendidikan politik prinsipnya yaitu suatu kegiatan rekonstruksi terhadap pemahaman yang lama dan membangun suatu pemahaman yang baru (Soeprapto et al., 2014). Lazimnya pendidikan, ini menyediakan proses transformasi pengetahuan, pembentukan sikap-sikap tertentu dan perubahan-perubahan perilaku yang dituju. Aspek pertama, menyangkut dimensi kognitif, sedangkan aspek kedua dan ketiga merupakan aspek afektif dan behavioristik. Kaitannya dengan pendidikan politik, menurut Hofmeister dan Grabow, 2011) dapat berorientasi pada: (1) pengorganisasi program yang koheren dan berkesinambungan; (2) Persiapan Tim Pelaksana; (3) Penentuan target pelatihan; (4) Penyiapan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan; (5) Penentuan peserta pelatihan; (6) Perencanaan dan penganggaran; (7) Penunjukan fasilitator.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman komprehensif tentang pemilihan umum dan pemilihan kepada daerah, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warganegara agar siswa-siswa yang tergolong pemilih pemula yang ada dikedua sekolah tersebut terlibat secara aktif dalam Pemilihan Umum dan Pilkada serentak yang akan diselenggarakan di tahun 2024. Adapun target luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

1. Peserta memahami tentang makna yang terkandung dalam pemilihan umum
2. Meningkatkan kesadaran politik sehingga akan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik yang berhubungan dengan pelaksanaan Pemilu dan Pilkada serentak tahun 2024

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah para siswa-siswi SMU Negeri 9 dan SMU Negeri 9 Binsus Manado. Khusus untuk kegiatan ini peserta berjumlah 40 orang siswa

Lokasi kegiatan

Lokasi kegiatan adalah SMU 9 Manado yang beralamat di Jalan Jusuf Hasiru Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang.

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, curah pendapat, dan demonstrasi. Metode ceramah, diskusi, dan curah pendapat digunakan pada sesi pertama sampai dengan sesi ketiga. Pilihan atas beberapa metode ini karena materi sosialisasi berisi penjelasan tentang Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala daerah Serentak Tahun 2023. Sedangkan metode demonstrasi digunakan pada sesi keempat karena sesi terakhir ini materinya adalah simulasi pemberian suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Diskusi Tim PKM Bersama pihak SMA Negeri 9 Manado

Kegiatan Pendidikan Poilitik Pemilih Pemula Bagi Siswa-Siswi Smu Negeri 9 Dan Smu Negeri 9 Binsus Manado diwali dengan diskusi antara Tim Pelaksana PKM dengan pihak sekolah, yakni Kepala Sekolah SMU 9 Manado, Drs. Meidy R. Tungkgagi, M.Si, berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Diskusi ini menghasilkan kesepakatan bahwa waktu pelaksanaan PKM sebelum kegiatan belajar-mengajar Semester Gasal Tahun Ajaran 2023 dimulai. Sehingga diputuskan kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023. Kesepakatan lain, yakni peserta kegiatan diprioritaskan kepada siswa-siswi Kelas XII yang sudah berhak memberikan suara pada Pemilu dan ataupun Pilkada Serentak Tahun 2024. Disepakati pula bahwa peserta berjumlah 40 orang siswa mewakili SMU Negeri 9 dan SMU Negeri 9 Binsus Manado.

2. Pendidikan Politik Pemilih Pemula

Kegiatan pendidikan politik pemilih pemula dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023 dari pukul 08.00 s/d 12.00 WITA, diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari siswa-siswa perwakilan SMU Negeri 9 dan SMU Negeri 9 Binsus Manado, bertempat di

Aula SMU 9 Manado. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Wakil Kepala Sekolah SMU Negeri 9 Manado, Ibu Dra. Lusye Tasiyam, MPd.

Kegiatan pendidikan politik pemilih pemula ini berlangsung selama kurang lebih 4 jam dan dibagi ke dalam tiga sesi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, curah pendapat, dan simulasi. Sesi pertama, menjelaskan tentang pemilih pemula serta hak dan kewajiban warganegara. Sesi kedua, menjelaskan tentang partisipasi politik dan Pemilihan Umum/Pilkada. Sesi ketiga menjelaskan tentang Penyelenggara Pemilihan Umum/Pilkada. Sesi pertama sampai dengan sesi ketiga menggunakan metode ceramah, diskusi, dan curah pendapat. Sesi keempat, merupakan inti dari kegiatan karena dalam sesi terakhir ini pada peserta melakukan simulasi pemberian suara. Metode yang digunakan dalam sesi keempat ini adalah demplot, yakni Tim Pelaksana PKM bersama-sama dengan

Pemilu/Pilkada, yang juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warganegara lainnya. Metode pemberian materi berbentuk cerah, diskusi, dan curah pendapat. Pilihan metode disesuaikan sasaran dan kebutuhan peserta. Materi ini juga sebagai stimulan dalam rangka penyadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sesi kedua, diberikan materi tentang partisipasi politik dan pemilihan umum. Tujuan pemberian materi partisipasi politik agar peserta memahami akan bentuk-bentuk ataupun jenis-jenis partisipasi politik yang bisa diikuti oleh peserta, termasuk di dalamnya adalah kegiatan lima tahunan yakni pemilihan umum. Penekanan dari materi sesi kedua ini adalah pemahaman tentang hakekat penyelenggaraan pemilihan umum dalam negara yang menganut sistem demokrasi. Sehingga peserta memahami secara utuh tentang alasan diselenggarakannya pemilihan umum di Indonesia. Kedua materi ini sengaja diberikan berbarengan karena memiliki keterkaitan secara konseptual. Adapun metode pemberian materi berupa ceramah, diskusi, dan curah pendapat.

Sesi ketiga tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Materi sesi ini menjelaskan tentang penyelenggara pemilu/pilkada serta tahapan-tahapan dari pemilu/pilkada. Materi ini penting diberikan agar peserta mengerti dan menyadari institusi penyelenggara pemilu/pilkada mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat kelurahan/desa, termasuk penyelenggaranya. Harapan lainya yakni pemahaman peserta tentang tahap penyelenggaraan pemilihan umum/pilkada. Informasi tentang tahapan, khususnya tahapan Pemilihan Umum Tahun 2024, perlu pula diinformasikan mengingat tahapannya sudah berjalan. Metode yang dipilih dalam rangka pemberian materi berupa ceramah, diskusi, dan curah pendapat.

Sesi keempat diisi dengan simulasi pemungutan suara. Sesi simulasi pemunguta suara dianggap kegiatan yang harus dijadwalkan dalam kegiatan PKM pendidikan politik karena pertimbangan bahwa para peserta masih tergolong pemilih pemula sehingga dipastikan belum pernah melakukan pencoblosan di Tempat Pemungtutan

Tabel 1. Materi dan Metode Pelaksanaan

Sesi	Materi	Metode
I	Pemilih Pemula	Ceramah, diskusi, dan curah pendapat
	Hak dan kewajiban warganegara	Ceramah, diskusi, dan curah pendapat
II	Partisipasi Politik	Ceramah, diskusi, dan curah pendapat
	Pemilihan Umum/Pilkada	Ceramah, diskusi, dan curah pendapat
III	Penyelenggaraan Pemilihan Umum/Pilkada	Ceramah, diskusi, dan curah pendapat
IV	Simulasi pemberian suara	Demonstrasi

B. Pembahasan

Topik materi pada sesi pertama adalah Pemilih Pemula. Materi ini diawali dengan penjelasan konseptual dan kuantifikasi pemilih pemula. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang hak dan kewajiban warga negara. Materi ini diberikan agar peserta memahami keberadaan mereka sebagai pemilih dalam kegiatan

Suara (TPS). Guna menjaga ketidakberpihakan, Tim PKM mengganti nama partai dengan nama buah (jagung, mangga, pisang, apel dll.). Sehingga yang dipilih oleh peserta dalam kegiatan simulasi adalah nama-nama buah. Adapun metode yang digunakan pada sesi keempat adalah demplot. Pilihan terhadap metode ini didasarkan pertimbangan bahwa kegiatan ini merupakan simulasi sehingga diprlukan adanya peragaan ataupun demonstrasi tentang tatacara pemungutan suara di TPS. Hasilnya, para peserta sangat antusias mengikuti sesi terakhir ini. Pasca simulasi TIM PKM mengajak peserta untuk membangun kesepakatan u tuk terlibat dalam kegiatan Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 agar hasilnya adalah pemilu dan pilkada berkuatan.

Bagian akhir dari kegiatan PKM ini para peserta pendidikan politik pemilih pemula di bagikan daftar pertanyaan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap keseluruhan materi yang diberikan oleh TIM PKM. Adapun kategori pemahaman peserta dibagi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Daftar pertanyaan yang dibagikan kepada peserta juga terdapat pertanyaan untuk mengevaluasi terhadap pendidikan politik, kesesuaian metode yang diterapkan, dan teknik Tim PKM memberikan materi.

Pasca terkumpulnya daftar pertanyaan dari keempat puluh peserta, TIM PKM melakukan tabulasi data. Hasil adalah bahwa mayoritas (63%) memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap keseruhan materi yang diberikan oleh fasilitator, terdapat 29 % peserta memiliki pemahaman baik, dan 8 % peserta memiliki pemahaman yang cukup baik terhdap materi yang diberikan. Hasil tabulasi sederhana ini mendeskripsikan bahwa kegiatan pendidikan politik ini berjalan sesuai dengan harapan awal yakni memperkuat pemahaman peserta tentang Pemilu dan Pilkada, khususnya Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024. Sehingga akan berdampak terhadap sikap dan perilaku peserta ketika pelaksanaan hari pemungutan suara yakni ikut memberikan suaranya dan menjadi pemilih yang cerdas.

Tabel 2. Pemahaman Peserta Tentang Pemilu dan Pilkada

Pemahaman	Hasil
Sangat baik	63 %
Baik	29 %
Cukup baik	8 %
Kurang baik	-

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan politik pemilih pemula yang dilaksanakan di SMU Negeri 9 Manado pada tanggal 7 Juni 2023 berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Hasil pemberian materi pendidikan politik pemilih pemula dari sesi pertama sampai sesi terakhir hasil evaluasinya menunjukkan bahwa 63% peserta sangat baik pemahamannya tentang pemilu dan pilkada, 29 % dan 8% peserta masing-masing berada pada kategori baik dan cukup baik memahami materi pemilu dan pilkada. Angka-angka hasil tabulasi tersebut mengidikasikan bahwa kegiatan pendidikan politik pemilih pemula ini berhasil dilaksanakan karena para peserta mampu menyerap keseluruhan materi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMU Negeri 9 Manado yang telah menunjang kegiatan PKM di bidang sosial-humaniora dalam bentuk Pendidikan Politik Pemilih Pemula. Terima kasih pula disampaikan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang sudah membiayai kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hofmeister, Wilhelm and Karsten Grabow. 2011. *Political Parties: Funtions and Organisation in Democratic Societies*. Singapura: Konrad Adenauer Stiftung Parties. https://www.kas.de/c/document_library/get_file?uuid=324ad119-cf8d-c71e-ba4d-78b0552f3bbb&groupId=264850. Diakses 20 Mei 2023.

- Kantaprawira, R. (2004). Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar. Sinar Baru Algensindo.
- Mas'ood, M., & Andrews, C. (1986). *Perbandingan Sistem Politik*. Gadjarda University Press.
- Machfiroh, Runik, Ama Suyanto, 2020. Marketing politics: Political participation of beginner voters in Electing The President of 2019. *Journal of Etika Demokrasi*. Vol. 5, Nomor 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/3033/2332>. Diakses 12 Mei 2023.
- Naning, R. (1982). *Pendidikan Politik Dan Regenerasi*. Liberty.
- Rahman, Asmika, 2018. Konsep dasar pendidikan politik bagi pemilih pemula melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 1. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/view/8385>. Diakses 12 Mei 2023.
- Soeprapto, Adi, Susilasti D.N., Basuki Agus Suparno, 2018. Komunikasi dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 12, Nomor 1. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/356/296>. Diakses 20 Mei 2023.
- Wardhani, P. Sukma Nur. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 10, No. 1. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis>. Diakses 20 Mei 2023.